

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menemukan realitas bahwa *fashion 90's* kembali diminati oleh kalangan anak muda salah satunya mahasiswa di Universitas Andalas. *Fashion 90's* menjadi sebuah materi yang mempunyai suatu alasan bagi mahasiswa yang memakainya. Jika dilihat *fashion 90's* populer kembali semenjak beberapa tahun terakhir ini, dan mahasiswa yang tetap mengenakan *fashion* tersebut menunjukkan suatu ciri khas dan makna tersendiri, disaat banyaknya *fashion modern* yang menjadi pilihan untuk gaya berpakaian mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemilihan *fashion 90's* tidak hanya sekedar tren saja bagi mahasiswa yang mengenyakannya. Penggunaan *fashion 90's* memberikan mereka suatu cara untuk menyampaikan makna yang terlihat dan yang tidak terlihat.

Fashion 90's sebagai materi menentukan kesadaran mahasiswa, dilihat dari faktor-faktor material dan nilai-nilai yang tercermin dari penggunaan *fashion 90's* yang mempengaruhi preferensi mahasiswa sebagai pilihan cara berpakaian. Ditinjau dari teori materialisme budaya, bahwa fenomena popularitas *fashion 90's* di kalangan mahasiswa bisa dipahami sebagai hasil dari aspek infrastruktur, struktur, dan suprastruktur. Adapun hasil dari aspek tersebut dapat diuraikan berikut ini:

Pertama, mahasiswa yang mengenakan *fashion 90's* mempunyai alasan tersendiri untuk tetap mengenakan *fashion* tersebut di zaman *modern* ini selain pernah menjadi tren, tetapi mereka tetap mengenakannya hingga sekarang dengan beberapa faktor diantaranya:

1. Ekpresi dan Jati diri, bagi pengguna *fashion 90's* mereka mengungkapkan bahwa dari pakaian yang mereka kenakan mencerminkan suatu ekspresi yang mungkin bisa dinilai oleh orang yang melihatnya. Suatu ekspresi yang dicerminkan dari *fashion 90's* adalah kebebasan, percaya diri, bahagia, dan unik. Kebebasan yang terlihat dari pemakaian *fashion 90's*, mencerminkan diri mereka yang apa adanya dan terkesan tidak mudah diatur. Mereka mengungkapkan berbeda dari orang lain menjadi suatu kebebasan tersendiri yang disampaikan melalui cara berpakaian mereka. Hal tersebut menyangkut juga dengan tingkat percaya diri mereka, dimana dengan menggunakan tema *old fashion* membuat mereka merasa keren dan tetap *fashionable*. Ekspresi selanjutnya adalah bahagia, yang terlihat pada penggunaan warna. Pemilihan bentuk pakaian maupun warna pakaian tergambar dari suasana hati dan karakteristik dari orang yang memakainya. Misalnya penggunaan *fashion 90's* dengan gaya *retro* yang menampilkan *look fashion* dengan pemakaian warna-warna ceria. Berikutnya adalah menjadi unik, yang dilihat dari gaya baju dan cara berpakaian. Pemakaian gaya *fashion 90's* memiliki suatu keunikan yang membuat berbeda dari yang lain. Berbagai ekspresi tersebut menggambarkan bagaimana diri mereka ketika menggunakan *fashion 90's* dan mereka tidak akan goyah

karena gaya *fashion* tersebut sudah cocok dengan sifat dan karakteristik dari kepribadian mereka.

2. Alasan berikutnya adalah produksi dan distribusi *fashion 90's* yang mendukung (ketersediaan *fashion 90's*) yang menggambarkan aspek infrastruktur. Ketersediaan produk menjadi faktor dalam pemilihan produk untuk dikonsumsi. *Thrift store* dan *online shop* menjadi tempat untuk menemukan *fashion 90's*. *Fashion 90's* didapatkan juga dari orang tua mereka, pakaian orang tua mereka di zaman dahulu yang kemudian diberikan kepada mereka.
3. Aspek berikutnya adalah pengaruh lingkungan, media sosial dan *public figure*, serta kondisi ekonomi menjadi aspek yang menggambarkan struktur. Lingkungan seperti keluarga dan pertemanan juga sangat memberikan pengaruh terhadap preferensi gaya berpakaian seseorang seperti penggunaan *fashion 90's*. Selain keluarga dan pertemanan, peran media sosial di zaman *modern* ini menjadi faktor yang signifikan untuk penyebaran informasi mengenai tren *fashion 90-an*. Aplikasi media sosial yang diakses mahasiswa pengguna *fashion 90's* saat ini adalah pinterest, instagram, dan TikTok. Pada aplikasi tersebut terdapat *public figure* dan *influencer* yang sering membagikan *ootd* mereka, sehingga menjadi sumber referensi juga bagi mahasiswa untuk pemilihan gaya *fashion* seperti *fashion 90's*. Selanjutnya kondisi ekonomi yang juga berperan terhadap pemenuhan gaya *fashion* sebagai gaya hidup melalui *thrifting*.

Kedua, mahasiswa yang menggunakan *fashion 90's* mempunyai nilai-nilai yang menjadi alasan juga mengapa mereka memilih *style fashion* tersebut. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai estetika yang menyangkut tentang keindahan *look* dari pakaian yang masih sesuai dengan kondisi kekinian, nilai kesopanan yang berkaitan dengan pakaian yang dinilai bisa menutupi aurat mereka khususnya bagi mahasiswi yang mengenakan *fashion 90's*, dan nilai bergengsi yang bisa dilihat dari *look* gaya item *fashion 90's* dan *brand* yang dipilih serta pertimbangan akan kualitas pakaian yang menjadikannya bersifat jangka panjang.

B. Saran

Penelitian yang berjudul “*Back to 90's : Fashion 90's* Bagi Mahasiswa Universitas Andalas” ini masih terdapat beberapa kekurangan yang peneliti rasakan dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menyarankan beberapa masukan yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Penelitian ini terkendala dengan informan yang cakupannya masih dalam lingkup yang kecil, sehingga informasi yang didapatkan kurang bervariasi. Untuk itu diharapkan untuk penelitian berikutnya yang meneliti topik kajian budaya populer seperti penggunaan *fashion*, untuk dapat memperbanyak atau memperluas informan penelitian sehingga data yang didapatkan jauh lebih bervariasi.
2. Peneliti menyarankan juga untuk berbagai instansi maupun pihak-pihak yang ingin meneliti topik yang sama, diharapkan dapat mengeksplorasi peran dan makna *fashion 90's* dalam konteks yang berbeda dan tetap

menggunakan pendekatan maupun metode yang sama agar memperdalam lagi data yang didapatkan dari hasil penelitian yang serupa.

3. Bagi mahasiswa yang mengenakan *fashion* 90's tetap mengekspresikan diri dengan baik dan tetap bijaksana dalam pemilihan pakaian sesuai dengan nilai-nilai yang mempengaruhi mereka, dan bagi mahasiswa sebagai konsumen tetap memperhatikan dengan baik bagaimana jenis *fashion* yang dipilih bisa bersifat dengan pemakaian jangka panjang atau tidaknya.

